

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dalam Bab IV, setelah dianalisis secara teori dengan temuan-temuan dilapangan serta rumusan fokus penelitian mengenai Analisis Kebutuhan Sarana dan Prasarana di SMA Kristen Paulus Bandung untuk melihat sejauh mana pengelolaan sarana dan prasarana, dapat disimpulkan bahwa :

1. Manajemen sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran di SMA Kristen Paulus Bandung sudah berjalan cukup baik dan semestinya dengan menggunakan standar nasional pendidikan yang tertuang pada Permendiknas Nomor 24 tahun 2007 dan Permendiknas Nomor 40 Tahun 2008. Sarana dan prasarana pendidikan harus mengacu kepada standar nasional pendidikan. Dengan mengacu pada standar nasional pendidikan sekolah menjadi lebih bagus dan baik karena mulai dari pengelolaan, perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penggunaan, pengawasan, penghapusan, sarana dan prasarana terlaksanakan sesuai dengan standar nasional pendidikan yang ada di Indonesia dan selalu adakan evaluasi untuk membahas kebutuhan sarana dan prasarana yang diperlukan oleh proses kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dan peserta didik dan untuk mengetahui peran manajemen sarana dan prasarana dalam menunjang proses pembelajaran yang cukup baik dan memadai.
  
2. Pemanfaatan dari manajemen sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran harus diperhatikan dalam pemakaian serta penggunaan perlengkapan perabotan sekolah dan digunakan sebagaimana semestinya serta menjaga inventaris sekolah dengan baik agar bisa digunakan untuk berlangsungnya kegiatan belajar dan mengajar dengan menumbuhkan minat dan antusias peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar, sarana dan prasarana pendidikan sangat berpengaruh dan menunjang dalam segi proses pembelajaran dan saling berkesinambungan. Dalam hal ini dengan adanya manajemen

sarana dan prasarana pendidikan sangat mendukung dan dibutuhkan untuk keberlangsungan kegiatan sekolah.

## **B. Implikasi**

Sebagai hasil dari pelaksanaan penelitian, Analisis Kebutuhan Sarana dan Prasarana di SMA Kristen Paulus Bandung adalah, sebagai berikut :

1. Sarana dan Prasarana yang dimiliki oleh SMA Kristen Paulus Bandung tidak sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan dan UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Atas.
2. Belum memiliki Standar Operasional Prosedur dan Standar Pelayanan Minimum dalam Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMA Kristen Paulus Bandung.
3. Belum memiliki alat pembelajaran, alat peraga, dan media pembelajaran secara maksimal maka para guru dapat menyesuaikan dalam proses pembelajaran di kelas.

## **C. Rekomendasi**

1. Strategi manajemen sarana dan prasarana berjalan dengan baik yang meliputi: merencanakan, mengorganisir, melaksanakan, memproses, serta mengontrol dari setiap proses pembelajaran dan mengadakan pengevaluasian secara terus menerus.
2. Manajemen sarana dan prasarana yang didukung dengan perencanaan, pengadaan, penginventarisasian, penyimpanan, penyaluran, rehabilitasi, pemeliharaan, penghapusan, pemusnahan dan pengendalian yang membantu untuk memudahkan dan memperlancar dalam kegiatan belajar mengajar sehingga tidak terjadi keterlambatan dan tidak terhambat.
3. Peningkatan kelengkapan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan belajar mengajar peserta didik yang secara tidak langsung mendukung dan menunjang kegiatan baik proses pembelajaran maupun kegiatan lainnya sehingga peserta didik tidak mengalami kendala dan tidak terhambat.
4. Mengantisipasi dan meminimalisirkan faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam manajemen serta pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran di Sekolah.

5. Pemanfaatan sarana dan prasarana yang disediakan seharusnya sesuai kebutuhan peserta didik maupun guru mata pelajaran yang berkaitan dengan materi dan alat penunjang kegiatan belajar mengajar secara langsung.